

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kehidupan bermasyarakat. Manusia hidup tentunya membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Salah satu alat interaksi manusia adalah bahasa. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan, baik secara lisan maupun tulisan. Manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuannya apabila memperhatikan cara berbahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa bahasa memang begitu dekat dengan kehidupan, terutama bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa persatuan sehingga pemerintah Indonesia menjadikan bahasa Indonesia sebagai materi pembelajaran wajib. Belajar bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa seseorang. Untuk itu, masyarakat Indonesia harus bangga menggunakan bahasa Indonesia bukan malah menyepelkannya. Orang yang tidak bangga terhadap bahasa Indonesia tidak mampu memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akibatnya, orang yang bersangkutan akan melakukan kesalahan saat menggunakannya. Setyawati (2013: 13-17) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa dipandang sebagai bentuk pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan

berbahasa dibedakan mejadi lima, yakni kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Kelima kesalahan ini sering terjadi di sekitar kita, bahkan kita sendiri pernah melakukannya. Agar tidak terjadi kesalahan berkelanjutan, seseorang perlu menganalisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa dilakukan dengan langkah pengumpulan data, pengidentifikasian, penjelasan, pengklasifikasian, dan penilaian (Sukmawaty, 2017: 57). Analisis kesalahan dilakukan untuk menunjukkan pada pengguna bahasa bahwa ada bentuk pemakaian bahasa yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan yang akan dilakukan peneliti adalah analisis kesalahan bidang sintaksis. Kesalahan sintaksis dikatakan sebagai kesalahan yang berhubungan dengan bidang tata kalimat (Wiyanti, dkk 2017: 302). Peneliti memilih kesalahan sintaksis karena sintaksis adalah bidang bahasa yang paling berhubungan dengan hasil pemikiran seseorang. Orang berpikir tentunya akan menghasilkan ide berupa kata kemudian kata-kata itu dirangkai menjadi kalimat sehingga terbentuk ide yang utuh dan lengkap. Penelitian kesalahan sintaksis didasari oleh fenomena yang terjadi pada saat peneliti menduduki bangku perkuliahan. Saat itu dosen memberi tugas untuk menganalisis bahasa dalam surat dinas. Salah satu contohnya adalah surat dinas di lingkungan rukun tetangga (RT). Hasil analisis membuktikan ada beberapa bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan itu meliputi ejaan, morfologi, dan sintaksis. Berikut ini adalah contoh kesalahan sintaksis yang ditemukan *Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terimakasih*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai kalimat tidak logis. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bentuk *-nya* pada kata *kehadirannya*. Bentuk *-nya*

digolongkan sebagai kata ganti orang ketiga tunggal atau orang di luar pembicaraan, sedangkan surat tersebut ditujukan kepada orang kedua atau orang yang diajak berbicara. Bentuk *-nya* pada kalimat tersebut sebaiknya diubah menjadi *Bapak*. Bapak yang dimaksud dalam surat adalah bapak Renowati RT 04 RW 02 di Pandak. Dengan demikian, kalimat dapat diperbaiki menjadi *Atas perhatian dan kehadiran Bapak, kami mengucapkan terima kasih.*

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa kesalahan sintaksis mungkin juga terjadi pada surat dinas lainnya sehingga peneliti tertarik melakukan analisis kesalahan sintaksis pada surat dinas karya siswa kelas VII. Peneliti memilih surat dinas karya siswa kelas VII dilandasi oleh tiga hal. Pertama, surat dinas merupakan salah satu jenis surat yang masih beredar di masyarakat, terutama di lembaga-lembaga resmi. Kedua, peneliti sebagai calon pendidik perlu memahami materi yang nantinya akan diajarkan di sekolah, seperti materi surat dinas. Materi menulis surat dinas tercantum dalam standar kompetensi bahasa Indonesia kurikulum 2013 tingkat SMP/MTs kelas VII. Materi tersebut ada dalam KD 4.14 tentang menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan ide. Ketiga, apabila siswa melakukan kesalahan sintaksis pada surat dinas, kemungkinan penerima surat bisa salah memaknai informasi yang ada dalam surat tersebut. Kemungkinan siswa akan mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menulis surat dinas tidak tercapai secara maksimal.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Purwokerto sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena peneliti pernah melaksanakan Magang 3 di

sekolah tersebut. Pada waktu itu peneliti menjumpai beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa meliputi kesulitan dalam menuangkan ide yang berimbas pada penyusunan kata-kata menjadi kalimat yang tidak benar. Alasan lain yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian, yaitu penelitian kesalahan sintaksis sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian itu dilakukan oleh Rofii dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat Resmi Pada Bidang Sintaksis Siswa Kelas VIII MTs N Lubuk Buaya Kota Padang”. Kesalahan yang dibicarakan Rofii (2014: 5-12) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: kesalahan ejaan yang disempurnakan, kesalahan diksi, dan kesalahan penulisan struktur kalimat. Ketiga bentuk kesalahan itu ditemukan dalam surat resmi siswa kelas VIII MTs N Lubuk Buaya Kota Padang. Terkait dengan penelitian tersebut, peneliti menduga masih ada bentuk-bentuk kesalahan sintaksis lain yang belum ditemukan. Menurut Setyawati (2013: 68-91), kesalahan sintaksis dikelompokkan menjadi dua, yaitu: kesalahan penggunaan frasa dan kesalahan penggunaan kalimat. Dari beberapa fakta di atas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan analisis kesalahan sintaksis dan merumuskan judul sebagai berikut: “Kesalahan Sintaksis Pada Surat Dinas Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kesalahan sintaksis pada surat dinas karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis pada surat dinas karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama dalam hal
 - a. menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan aspek kebahasaan di bidang sintaksis,
 - b. memberikan sumbangan konsep dalam menentukan kriteria penilaian pada surat dinas karya siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan
 - a. sebagai bahan evaluasi yang digunakan pendidik untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan menulis siswa,
 - b. sebagai bahan masukan bagi penulis surat agar lebih memperhatikan bahasa yang akan digunakannya,
 - c. sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkenaan dengan kesalahan sintaksis.